

# **PENERAPAN MEDIA *AL-BITHAQAAT AL-SYAKLIYAH* DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS III SDIT AL-FITYAN**

**Muhammad Ibrahim**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

## **Abstract**

Teaching Arabic vocabularies is a teaching which includes all kinds of the substances in teaching Arabic language. That is because learning vocabularies means learning the language itself. So that the vocabularies play an important role in Arabic language. We cannot say that someone has mastered in Arabic language if he does not have enough vocabularies. Language is one of the important communication instruments in human's life. In the chronological order, the functions of language are an instrument to express feelings, a communicating tool, one of the integrating tools, a social adaptation and control. Someone can communicate with language either in expressing the ideas presents in his mind or in accepting the informations from others. So, language is a communicating instrument which is used by humanbeings to interact eachother. This article aims to explain the mastering of vocabularies by using media of *al-bithaqaat al-syakliyah* “. The quality of speaking skill that the learners possess depends on the quality and the quantity of the vocabularies the have. And the leaners who have the quality and the quantity of Arabic vocabularies will able to have more acquirement in speaking Arabic.

**Keywords: Arabic vocabulary, al-bithaqaat al-syakliyah media**

## **Abstrak**

Pembelajaran kosakata bahasa Arab merupakan suatu pembelajaran yang memuat semua unsur-unsur yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Arab, karena belajar kosakata bahasa Arab berarti sama saja dengan belajar bahasa itu sendiri. Sehingga kosakata bahasa Arab memegang peranan penting dalam bahasa Arab. Seseorang tidak dapat dikatakan menguasai bahasa Arab kalau belum menguasai kosakata bahasa Arab. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Secara kronologis, fungsi bahasa adalah untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi, adaptasi sosial, dan sebagai alat untuk kontrol sosial. Dengan bahasa, seseorang akan melakukan komunikasi, baik ketika ia akan menyampaikan sesuatu yang ada dalam benaknya maupun menerima kabar dari orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Tulisan ini bermaksud menjelaskan tentang “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Media” *Al-Bithaqaat Al-Syakliyah*”, karena secara konsepsional kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki. Dan seseorang yang memiliki kualitas dan kuantitas kosakata bahasa Arab akan mempunyai keterampilan lebih dalam berbicara bahasa Arab.

**Kata Kunci: kosakata bahasa Arab, media al-bithaqaat al-syakliyah**

## PENDAHULUAN

**B**ahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia, dan sebagai bahasa agama Islam keberadaannya mutlak diperlukan untuk mempelajari serta mendalami berbagai ilmu pengetahuan Islam, maka tidak mengherankan apabila umat Islam menaruh perhatian terhadapnya. Oleh karena itu, bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah Islam, madrasah-madrasah, dan pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.

Pada era globalisasi sekarang ini, semakin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan sekarang ini, adalah banyak para ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktik bahasa. Mereka menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi dan penghubung antara manusia, juga masih banyak fungsi yang lainnya. Di antaranya adalah bahasa merupakan pendukung yang mutlak dari pada keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak suatu bidang ilmu apapun yang disampaikan dengan efisien, kecuali lewat media bahasa, dalam kebanyakan bidang pembelajaran bahasa sebagai alat penyampaian adalah yang paling penting dan mutlak diperlukan.

Pembelajaran bahasa arab di SD merupakan program yang relatif masih baru sehingga masih membutuhkan banyak pembenahan, kerja keras dan dukungan dari semua pihak terutama dari para guru, karena seorang guru langsung mengolah proses belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain,

mereka secara langsung akan mempengaruhi membina dan mengembangkan para siswa. Asumsi yang berkembang dikalangan siswa yang beranggapan bahwa bahasa arab merupakan mata pelajaran sulit menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Hal tersebut menuntut untuk senantiasa mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dari segi kemampuan penguasaan materi ajar maupun kemampuan strategis lainnya seperti penentuan materi ajar atau teknik pembelajaran, pemilihan media dan sarana lainnya, evaluasi serta waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut harus senantiasa disesuaikan dengan keadaan siswa serta lingkungan yang dihadapinya. Dengan demikian akan menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk belajar dan menyenangi pelajaran bahasa arab.

Optimalisasi proses belajar-mengajar dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemanfaatan media, mulai dari media sederhana sampai pada media yang kompleks (rumit). Pemanfaatan media yang diintegrasikan mutu pelajaran sangatlah berguna, karena media berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan. Kegiatan belajar-mengajar yang mengembangkan kesesuaian antara materi pelajaran dan media yang digunakan dapat merangsang minat siswa dan menimbulkan kesiapan siswa untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Media pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam penerapan program pembelajaran bahasa arab di SD. Dengan memperhatikan kondisi fisik dan perkembangan kognitif siswa yang masih sangat memerlukan stimulus yang konkrit

untuk memahami pesan dalam hal ini materi pelajaran. Namun, yang menjadi permasalahan saat ini adalah keterbatasan media yang sangat dibutuhkan oleh para guru, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab di SD. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti mencoba mengembangkan satu media pembelajaran yang diberi nama “Al-bithaqatusy al-syakliyah”.

Salah satu media yang termasuk media sederhana dalam pembelajaran bahasa arab adalah “Al-bithaqatusy al-syakliyah” yang terbuat dari potongan-potongan karton yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pembelajaran kosakata.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah media ‘al-bithaqatusy al-asykliyah’ dapat merangsang minat siswa SD dalam belajar bahasa arab
- b. Untuk mengetahui jenis kosakata yang dapat diajarkan melalui media ‘al-bithaqatusy al-asykliyah’

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2017, dan bertempat di SDIT Al-Fityan Gowa Makassar. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu:

- a. Tahap pertama; penyusunan instrumen yang berupa objektif tes dan diadakan uji validitas tes
- b. Tahap kedua; uji coba media ‘al-bithaqatusy al-asykliyah’ yang dilakukan pada lokasi penelitian

Adapun metode penelitian ini yaitu:

### A. Identifikasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian, makan yang menjadi variabel dalam poenelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independen) adalah penggunaan media “Al-bithaqatusy al-Syakliyah” dan penjelasan verbal.
2. Variabel terikat (dependen) adalah pembelajaran kosakata (vocabulary)

### B. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang menggunakan pretes dan postes kepada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan (dengan menggunakan ‘al-bithaqatusy al-asykliyah) sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan penjelasan verbal.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

E	O1	X	O2
K	O1		O2

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O1 : pretes yang dibverikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O2 : pstes yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : perlakuan atau treatmen

### C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memeproleh persepsi yang sama tentang permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka perlu dikemukakan batasan atau defenisis operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan media ‘al-bithaqatusy al-asykliyah’

Penggunaan media al-bithaqatusy al-asykliyah adalah pemanfaatan al-bithaqatusy al-asykliyah pada pembelajaran bahasa arab khususnya vocabulary untuk anak usia SD. Media al-bithaqatusy al-asykliyah berupa potongan-potongan karton dengan berbagai macam bentuk seperti lingkaran, persegi empat panjang, bujur sangkar, segitiga dan semacamnya yang dirangkaikan satu sama lain sehingga membentuk atau dapat menyerupai hewan atau bentuk lainnya yang mengandung unsur permainan.

2. Penjelasan verbal

Penjelasan verbal adalah metode tradisional yang digunakan oleh guru dengan memberikan penjelasan teoritis secara verbal

3. Pembelajaran vocabulary

Dalam hal ini pembelajaran vocabulary yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran kosakata khususnya kosakata yang terbentuk dari hasil rangkaian ‘al-bithaqatusy al-asykliyah’ tersebut. Kemudian kosakata tersebut dibuat dalam kalimat sederhana sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDIT Al-Fityan Gowa. Jumlah murid kelas V SDIT Al-Fityan Gowa sebanyak 188 orang yang terbagi dalam lima kelas yaitu 3 kelas terdiri dari 46 murid dan 2 kelas terdiri dari 46 murid. Dari

keseluruhan jumlah murid kelas V SDIT Al-Fityan Gowa, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Sampel ini dibagi dalam 2 kelompok 20 orang untuk kelompok eksperimen dan 20 orang untuk kelompok kontrol. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak atau sampling random dari 46 murid. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan media al-bithaqatusy al-asykliyah dalam pembelajaran sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (al-bithaqatusy al-asykliyah).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan objektif tes dan teknik observasi langsung melalui pembelajaran. Prosedur pengumpulan data dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Langkah pertama; kedua kelompok diberikan pretes sebanyak 20 nomor selama 30 menit.
2. Langkah kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran kosakata baik untuk kelas eksperimen maupun untuk kelas kontrol. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan, dengan perlakuan kelas eksperimen diajar dengan menggunakan al-bithaqatusy al-asykliyah sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan siswa dibagi dalam empat kelompok yang terdiri atas lima orang siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua setiap kelompok diberikan buku penuntun, sedangkan pada dua pertemuan terakhir tidak diberikan buku penuntun. Untuk kelas kontrol, pembelajaran kosakata dilakukan dengan cara memberikan penjelasan verbal tanpa menggunakan media. Namun, materi

yang diajarkan direlevankan dengan materi yang diajarkan dikelas eksperimen. Proses pembelajaran di kelas kontrol juga dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

- Langkah ketiga; kedua kelompok diberikan postes dengan menggunakan soal yang sama pada pretes selama 30 menit.

### Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah

- Tes; yang berupa objektif tes
- Observasi yang dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui data dalam penelitian ini digunakan statistik inferensial dengan teknik t.tes. teknik digunakan karena merupakan karena merupakan suatu uji coba statistik yang memungkinkan untuk membandingkan 2 kelompok yang independen, maka rumus t-tes yang digunakan adalah:

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\left[ \frac{SS1 + SS2}{n1 + n2 - 2} \right] \left[ \frac{SS1 + SS2}{n1 + n2 - 2} \right]}}$$

Keterangan :

- t = Rumus Tes
- 1 = Skor kelompok satu
- 2 = Skor kelompok dua
- SS1 = Jumlah Kuadrat kelompok Satu
- SS2 = Jumlah Kuadrat kelompok dua
- X1<sup>2</sup> = Jumlah dari seluruh jumlah kuadrat kelompok satu
- (∑ X)<sup>2</sup> = Jumlah Kuadrat dari jumlah skor kelompok satu

(∑ X2)<sup>2</sup> = Jumlah Kuadrat dari jumlah skor kelompok dua

N1 = Jumlah Total Peserta Kelompok Satu

N2 = Jumlah Total Peserta Kelompok Dua

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya Media dan Teknologi Pembelajaran

Kalau dilihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar peserta didik. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya.

Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada pertengahan abad ke-20 alat visual untuk mengkonkritkan ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat audio sehingga dikenal adanya alat audio visual atau *audio visual aids* (AVA).<sup>1</sup>

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahwa membawa

<sup>1</sup>Arief S. Sadiman, *et al., eds., Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Cet. 5; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 6-7.

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>2</sup>

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik.<sup>3</sup> Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak

kehadapatn tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;

4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.

Contoh sederhana, pendidik akan mengajarkan masalah kepadatan penduduk sebuah kota. Ia menggunakan berbagai media pembelajaran antara lain gambar atau foto suatu kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya. Gambar dan atau foto tersebut akan lebih menarik bagi peserta didik dibandingkan dengan cerita pendidik tentang grafik pertumbuhan jumlah penduduk kota tersebut dari tahun ke tahun, sehingga jelas betapa cepatnya pertumbuhan penduduk kota tersebut.

Grafik tersebut dapat memperjelas pemahaman peserta didik terhadap pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Para peserta didik dapat melakukan analisis data penduduk, sebab-sebab pertumbuhan penduduk, melakukan proyeksi jumlah penduduk tahun berikutnya, dan aspek lain dari grafik tersebut. Ia juga dapat membuat grafik penduduk dan membuat intepretasinya. Ini berarti kegiatan belajar peserta didik lebih banyak dan lebih mendalam.

Sementara itu pendidik lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada peserta didik apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakannya, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata. Penggunaan gambar dan foto serta grafik dalam contoh

---

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 15-16.

<sup>3</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, hlm. 2.

di atas adalah salah satu cara pembelajaran dengan media pembelajaran.

Alasan kedua mengapa penggunaan media dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti taraf perkembangan dimulai dari berfikir kongkret menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Sebagai contoh penggunaan peta atau globe dalam pelajaran Ilmu Bumi, pada dasarnya merupakan penyederhanaan dan pengkongkretan dari konsep geografis, sehingga dapat dipelajari peserta didik dalam wujud yang jelas dan nyata. Demikian pula penggunaan diagram yang melukiskan hubungan dan alur-alur terjadinya bel listrik atau bunyi radio merupakan gambaran dan penyederhanaan konsep berfikir abstrak dalam wujud yang mudah dipelajari oleh peserta didik.

## **2. Pengembangan Kosakata Bahasa Arab**

Penguasaan suatu bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak jelas pada setiap individu. Masing-masing siswa mempunyai tingkat penguasaan yang berbeda-beda, maka dari itu guru hendaknya selalu memahami tingkat penguasaan siswa terhadap *Kosakata Bahasa Arab* dengan upaya pengembangan *Kosakata Bahasa Arab*.

Menurut H.G. Tarigan (1989) dengan mengutip dari buku "*Techniques Of Teaching Vocabulary*" oleh Prof. Edgar Dale dan kawan-kawannya Yoseph O'Rourke dan Henry A. Bamman (1971 : 51), bahwa dalam upaya pengembangan kata, diperlukan 17 kategori teknik pengembangan kata. Disini penulis hanya mengemukakan 10 teknik pengembangan kosakata, yaitu:

1. Ujian sebagai pembelajaran
2. Petunjuk konteks
3. Sinonim, Antonim dan Homonim
4. Asal-usul kata
5. Akar kata
6. Ucapan dan Ejaan
7. Semantik
8. Majas
9. Sastra dan Pengembangan kosakata
10. Penggunaan kamus<sup>4</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

### 1) Ujian sebagai pembelajaran

Pada dasarnya ada 4 cara untuk menguji kosakata, yaitu dengan:

1. Identifikasi yaitu siswa memberi responsi secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.
2. Pilihan berganda yaitu siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan, misalnya.

التلاميذ ..... الكتاب

---

<sup>4</sup> Tarigan, HLM. G. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa, hlm. 23

(١) التلاميذ قرأوا الدرس : أ. تقرأ ب. يقرؤون ج. يقرآن د. تقرؤون

(٢) نحن نرجع من المدرسة : نحن نرجع من المدرسة

(٣) فاطمة كتبت الرسالة : فاطمة تكتب الرسالة

1. Menjodohkan yaitu kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan, disajikan secara sembarangan pada lajur lain, misalnya:

- a) Rumah بيت
- b) Payung مروحة
- c) Kipas angin مظلة

## 2) Petunjuk konteks

Dalam pembelajaran kosakata, teknik penggunaan petunjuk konteks ini terasa amat bermanfaat. Dengan menggunakan petunjuk-petunjuk konteks, maka pembaca kerap kali dapat menduga, mengira-ngira, membayangkan makna suatu kata asing atau kata baru tanpa membuka kamus. Dalam petunjuk konteks ini banyak cara yang bisa diambil sebagai teknik khusus untuk mengajar kosakata, diantaranya adalah dengan "mengajarkan penggunaan petunjuk konteks" yang dipergunakan dengan makna-makna akar kata atau afiks. Dalam hal ini siswa dapat mengembangkan "kata dasar" yang terdapat dalam kurung menjadi kata yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks kalimat. Contohnya:

## 3) Sinonim, antonim dan homonim

### 1. Sinonim

Menelaah sinonim merupakan suatu pendekatan yang sangat baik dan juga menghemat waktu bagi telaah kosakata. Memperbandingkan sinonim-sinonim membantu siswa melihat hubungan antara kata-kata yang bersamaan makna. Selain itu juga menolong para siswa menggeneralisasikan serta mengklasifikasikan kata-kata dan konsep-konsep.<sup>5</sup>

Demikian juga dengan telaah sinonim *Kosakata Bahasa Arab* bahasa Arab, semakin banyak *Kosakata Bahasa Arab* yang dimiliki siswa semakin mahir pula ia dalam berbahasa Arab.

Contoh:

- بيت – منزل - دار : Rumah
- أسد – ليث - نمر : Singa

### 2. Antonim

Cara efektif lain untuk meningkatkan keterampilan kosakata siswa adalah dengan melalui telaah antonim.

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 79



Antonim diartikan sebagai lawan kata, seperti:

- Besar-kecil : كبير - صغير
- Panas-dingin : حار - بارد
- Jauh-dekat : بعيد - قريب
- Siang-malam : نهار - ليل

Dalam menyampaikan pembelajaran antonim ini, suatu kata baru hendaknya diajarkan serentak atau secara bersamaan dengan lawan katanya, seperti kata (رجال) harus diajarkan serentak dengan (نساء), (غني) dengan (فقر) dan seterusnya yang merupakan lawan kata.

### 3. Homonim


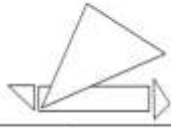
Pengetahuan mengenai homonim dapat memperkaya serta mengembangkan kosakata para siswa dan juga pengetahuan mengenai praktek penggunaan kamus. Homonim diartikan kata yang sama lafal dan tulisannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan.<sup>6</sup> Contoh homonim bahasa Arab:

Baik, cantik<sup>7</sup> : حسن

### 3. Al-Bithaqatusy Al-Syakliyah

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 357

<sup>7</sup> A. Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984), hlm. 310

GAMBAR BIASA	AL-BITHAQATUSY AL-SYAKLIYAH
	
سَفِينَةٌ	سَفِينَةٌ Di sini ada : 3 segitiga dan 1 persegi panjang

GAMBAR BIASA	AL-BITHAQATUSY AL-SYAKLIYAH
	
سَيَّارَةٌ	سَيَّارَةٌ Di sini ada : 2 bundar dan 1 persegi panjang

Gambaran singkat tentang Al-Bithaqatusy Al-Syakliyah.<sup>8</sup>

#### a) Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut, maka data dapat diolah dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan teknik t-test, yang dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dan hipotesis nol.

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan treatment dengan menggunakan media al-bithaqatusy al-asykliyah dalam mengajarkan kosakata dengan siswa yang diajar kosakata tanpa menggunakan media al-bithaqatusy al-asykliyah. Maka hipotesis nolnya adalah tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan kosakata dengan

<sup>8</sup> Perlu pembaca ketahui pada tulisan singkat ini kami hanya memperlihatkan dua saja. Sebenarnya masih banyak yang lainnya.

menggunakan media *al-bithaqatusy al-asyklyyah* dengan siswa yang diajar kosakata tanpa menggunakan *al-bithaqatusy al-asyklyyah*.

Data yang telah diperoleh, kemudian disusun dan dianalisis, kemudian digunakan untuk menganalisis diterima tidaknya hipotesis yang diajukan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

Keadaan kedua kelompok diberikan perlakuan, dapat dilihat pada lampiran analisis data dengan rata-rata untuk kelompok eksperimen yaitu 6,950 sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu 6,925.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu yang manakah lebih tinggi hasil belajar yang dicapai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka kelompok eksperimen diberikan treatment berupa penggunaan media "*al-bithaqatusy al-asyklyyah* dalam belajar kosakata setelah masing-masing kelompok diberi pretes yang sama.

Setelah kelompok eksperimen diberi treatment, maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi posttes yang sama untuk melihat kecenderungan perbedaan dan membandingkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing kelompok. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai rata-rata 9,075 untuk kelompok eksperimen, dan 8,325 untuk kelompok kontrol.

Dengan memperhatikan nilai rata-rata yang diperoleh oleh masing-masing kelompok, ternyata dapat dibuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang diajarkan kosakata dengan

menggunakan media '*al-bithaqatusy al-asyklyyah* dengan siswa yang diajarkan hanya melalui penjelasan verbal. Namun, perbedaan tersebut belum tentu signifikan. Untuk membuktikan signifikan tidaknya perbedaan yang terjadi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perbedaan tersebut diuji dengan menggunakan statistik inferensial yaitu uji t. Dari hasil analisis sebagaimana yang tercantum pada lampiran, terdapat perbedaan antara nilai median pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana perbedaan tersebut lebih besar dari tingkat probabilitas yang diharapkan ( $p=0,031$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dengan demikian,  $H_1$  yang menyatakan "ada perbedaan antara hasil tes antara kelompok yang diberikan treatment (kelompok eksperimen dengan kelompok yang tidak mendapatkan treatment (kelompok kontrol), diterima. Konsekwensinya  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil tes antara kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan treatment dengan kelompok kontrol yaitu kelompok yang yang tidak diberi perlakuan", ditolak.

Hasil pengujian tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai yang diperoleh dari hasil tes antara kelompok siswa yang tidak diberikan treatment.

## **b) Pembahasan Hasil Penelitian**

Kedua kelompok penelitian yang berasal dari latar belakang yang sama, hal

ini terbukti dari hasil analisis tentang homogenitas sampel yang dilihat dari distribusi kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dari dasar itu, pada akhir penelitian terlihat adanya perbedaan hasil tes yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian membuktikan bahwa treatment yang diberikan yaitu penggunaan ‘Al-bithaqatusy al-asykliyah’ dalam pembelajaran koskata bahasa Arab dapat membantu meningkatkan minat siswa SD dalam mempelajari bahasa Arab.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan treatment yang berupa penggunaan ‘Al-bithaqatusy al-asykliyah’ dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD dengan siswa yang hanya diajar dengan penjelasan verbal.

Dengan demikian penggunaan ‘Al-bithaqatusy al-asykliyah’ dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD memberikan pengaruh dalam menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan menyukai mata pelajaran bahasa Arab sejak dini.

### 2) Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Disarankan kepada para tenaga edukasi, khususnya yang mengajarkan bahasa arab di SD agar menggunakan media

“Al-bithaqatusy al-asykliyah” dalam proses belajar mengajar di samping memberikan penjelasan verbal.

- b. Diharapkan kepada semua pihak terkait, yaitu departemen pendidikan nasional dan praktisi pendidikan untuk senantiasa memperhatikan kondisi pembelajaran bahasa Arab di SD yang masih memerlukan pembenahan di segala sektor yang terkait di dalamnya terutama sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur’anul karim.

A.Warson Munawir. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: PP.Al -Munawwir, Krpyak.

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Dahlan, J. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Banawi, Imam. 1987. *Tata Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash

Donoghue Midred, R. 1971. *The Child and The English Language Arts*. California. WM.C. Brown Company.

E. Sadtono. 1987. *Antologi Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Gay, L.R. 1981. Educational.Reserch. USA: Bell dan Howell Company
- Munarti. 1996. Pengaruh penggunaan media kartu kata dalam membuat kalimat pada murid SDN 38 pangkajenne Kabupaten Pangkep. Skripsi. Ujung pandang. IKIP Ujung Pandang.
- Modi, Nurhaedah. Dkk. 2001. *“Shape Cards” Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris (Kosakata) Di Sekolah Dasar.* Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2010. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya).* Cet. 5; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pembelajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. 1986. *Pembelajaran Kosakata.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1986. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa
- Team, Penyusun. 1975. *Pedoman PembelajaranBahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama (IAIN).* Jakarta: Depag RI
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka
- Sadiman, Arief, Dkk. 1984. *Media Pendidikan.* Jakarta. PT. Intan Pariwara.
- Soepomo. 1987. *Media Pembelajaran Bahasa.* Jakarta. PT. Intan Pariwara.
- Yudhono, Ratih. *Media Pembelajaran,* <http://mynameisobos.blogspot.com/2013/10/makalah-media-pembelajaran.html> (23 Oktober 2013). (20 Maret 2015).